

**DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG BATIK
DI PASAR TRUSMI KABUPATEN CIREBON**

RYAN FATHURROHMAN
20150410066

Program Studi Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to analyze some factors such as capital, working hours, number of employees, and long effort that influence the income of batik traders in trusmi market in Cirebon District. The research utilizes primary data with random sampling method by giving questionnaires and interviewing to 100 batik traders in the market and uses Multiple Linear Regression as the method.

This analysis obtains the results that capital and number of employees carry significant and positive effects to the income of batik traders in Trusmi market. Meanwhile, working hours and long effort do not influence their income significantly.

Keywords: *Income, Multiple Linear regression, Market, Capital, Working Hours, Number of employees, Long Effort*

PENDAHULUAN

Tingkat pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan untung atau malah merugi.

Tingkat pendapatan masih menjadi faktor utama tingkat kesejahteraan hidup suatu masyarakat. Perkembangan tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita atau pendapatan rata-rata per penduduk. Tingkat pendapatan dapat di lihat dari meningkatnya PDRB di daerah tersebut, dengan meningkatnya tingkat pendapatan maka pemerintah patut bangga karena pembangunan ekonomi berjalan lancar.

Pembangunan ekonomi dimaksudkan juga berupa usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dari tingkat pendapatan riil perkapitanya. Jadi, tujuan pembangunan ekonomi di samping menaikkan pendapatan riilnya juga di maksudkan untuk menaikkan produktivitasnya. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya atau digunakannya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka sistem ekonomi serta sikap dari output itu sendiri (Irawan dan Suparmoko, 1997).

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor usaha informal merupakan suatu bentuk usaha yang sangat mudah dijalankan oleh semua orang dengan berlatar belakang pendidikan rendah maupun yang tinggi dan juga bermodal pas-pasan. Sektor usaha informal ini banyak di pilih untuk menjaadi alternatif seseorang untuk mencari penghasilan. Dapat dikatakan bahwa pekerja sektor informal merupakan pekerja kasar, karena hanya memerlukan modal yang kecil, tingkat pendidikan yang rendah, dan juga tenaga untuk bekerja. Ciri-ciri dari sektor informal adalah sebagai berikut:

1. Tidak memiliki ijin tempat usaha seperti halnya mendirikan perusahaan besar.
2. Modal tidak terlalu besar.
3. Jumlah karyawan yang tidak banyak.
4. Tidak memerlukan pendidikan tinggi atau keahlian khusus, yang terpenting mempunyai pengalaman.
5. Teknologi yang digunakan sederhana.
6. Jam usaha biasanya tidak menentu.
7. Ruang lingkup usahanya kecil.
8. Jenis usaha yang di kerjakan biasanya dalam bentuk: kerajinan, perdagangan dan jasa.

1. Teori Distribusi dan Perdagangan

- a. Distribusi

Menurut ilmu ekonomi, distribusi merupakan suatu bentuk kegiatan menyalurkan barang dan jasa dari produsen (penghasil) ke tangan konsumen (pemakai) atau yang membutuhkan barang tersebut. Pada jaman sekarang ini semakin banyak kebutuhan manusia yang yang harus dipenuhi, dengan begitu hal ini berdampak pada sebuah usaha yang harus dilakukan seseorang untuk memperbanyak menghasilkan barang dan jasa. Dari banyaknya barang dan jasa

yang dihasilkan tersebut maka diperlukan kegiatan tertentu agar hasil tersebut dapat sampai ke tangan konsumen. Semakin cepat barang atau jasa tersebut digunakan oleh konsumen, semakin menguntungkan kedua belah pihak baik produsen maupun konsumen, untuk melakukan itu semua maka diperlukan adanya distributor atau saluran distribusi.

Saluran distribusi merupakan lembaga atau badan yang memasarkan barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen. Lembaga-lembaga atau badan tersebut misalnya adalah pedagang, distributor, agen, makelar, pengecer, dan lain-lain. Menurut Kotler (2007), Saluran distribusi merupakan suatu perangkat organisasi yang mencakup dalam proses pembuatan produk barang dan jasa yang pada akhirnya dikonsumsi oleh konsumen atau pengguna bisnis. Sedangkan menurut Warren (2003), Saluran distribusi adalah sebuah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang yang telah di produksi tersebut dari produsen ke konsumen atau pemakai industri.

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pedagang batik yang berada di Pasar Trusmi Kabupaten Cirebon. Subjek penelitian yang dibahas adalah para pedagang batik yang berada di ruko ataupun pedagang batik yang berjajaran sekitar Pasar Trusmi. Industri batik di Cirebon dipusatkan di Pasar Trusmi, mayoritas pedagang batik disini merupakan pedagang eceran dan pengrajin.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang meliputi data primer. Metode pengolahan data dilakukan dengan Metode Regresi Linear Berganda. Analisis dalam penelitian ini meliputi analisis pendapatan pedagang batik. Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor yang paling penting karena menjadi pertimbangan untuk metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi atas dua jenis berdasarkan pengelompokan, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber asli atau langsung dari orang yang bersangkutan. Menurut Asep (2006) yang dimaksud dengan data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh seorang peneliti guna untuk menjawab masalah dari tujuan penelitian yang dilakukan dalam sebuah penelitian eksploratif, deskriptif, maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi.

Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari hasil survei lapangan langsung di lokasi yaitu di lingkungan Pasar Trusmi Kabupaten Cirebon. Pengambilan data primer di peroleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terpilih.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung didapatkan dari:

- a. Buku maupun laporan hasil penelitian yang pernah dilakukan, sepanjang masih ada hubungannya dengan tujuan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

- b. Penggunaan data Badan Pusat Statistik maupun instansi terkait yang berkaitan dalam menunjang dan pencapaian tujuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2005). Sedangkan populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah 263 pedagang batik yang berada di Pasar Trusmi.

2. Sampel Penelitian

Sampel disini diartikan sebagai jumlah atau populasi yang ada untuk mewakili sebuah penelitian dimana populasi tersebut dapat menjadi sumber dari populasi keseluruhan (Sugiyono, 2006).

Sampel dapat diambil jika populasi yang ada jumlahnya besar dan tidak memungkinkan untuk peneliti dapat meneliti keseluruhan sehingga dibutuhkan data sampel. Sampel yang di ambil harus benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti.

Sampel disini di penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data sesuai apa yang dibutuhkan guna melengkapi data dalam sebuah penelitian. Arikunto (2006) mengatakan, apabila populasinya lebih dari 100 maka dapat di ambil 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih, tergantung dari:

- a. Kemampuan seorang peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dananya.
- b. Luas wilayah sebuah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang akan ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya lebih besar akan lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variables*) apakah keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitasnya dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogrov Smirnov(K-S)*. Uji *Kolmogrov Smirnov* ada untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak.

Tabel 5.2
Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	.802
Asymp. Sig. (2-tailed)	.541

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5.2 diperoleh hasil pengujian yaitu nilai signifikansi sebesar $0.541 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0,983	1,066	Tidak ada multikolinieritas
Jam Kerja	0,941	1,063	Tidak ada multikolinieritas
Jumlah T.K	0,949	1,053	Tidak ada multikolinieritas
Lama Usaha	0,949	1,054	Tidak ada multikolinieritas

3) Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS

Hasil dari perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan modal mempunyai nilai sebesar 1.066, jam kerja mempunyai nilai sebesar 1.063, jumlah karyawan mempunyai nilai sebesar 1.053, kemudian lama usaha mempunyai nilai sebesar 1.054. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 . Dari semua hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut, itu artinya tidak ada korelasi antar variabel independen.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Modal	0,205	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jam Kerja	0,256	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Jumlah T.K	0,386	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lama Usaha	0,432	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan data pada Tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Dalam data diatas modal memiliki nilai sebesar 0.205, jam kerja memiliki nilai sebesar 0.256, jumlah karyawan memiliki nilai sebesar 0.386, dan lama usaha memiliki nilai sebesar 0.432. Sesuai metode *glejts* apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Regresi Berganda

Tabel 5.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficie		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	10.267	12.756		.805	.423
Modal	.232	.069	.325	3.372	.001
Jam Kerja	-.056	.051	-.106	-1.101	.274
Jumlah T.K	1.742	.825	.202	2.111	.037
Lama Usaha	1.400	1.366	.098	1.025	.308

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS

a. Pengujian Variabel Modal (X1)

Dari Tabel 5.7 variabel modal memiliki nilai t 3,372 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,001. Signifikan $t < \alpha$ (0,05), artinya modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel modal (X1) dalam penelitian ini terbukti.

b. Pengujian Variabel Jam Kerja (X2)

Dari Tabel 5.7 variabel jam kerja memiliki nilai t -1,101 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,274. Signifikan $t > \alpha$ (0,05), artinya jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel jam kerja (X2) dalam penelitian ini tidak terbukti.

c. Pengujian Variabel Jumlah Karyawan (X3)

Dari Tabel 5.7 variabel jumlah karyawan memiliki nilai t 2,111 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,037. Signifikan $t < \alpha$ (0,05), artinya jumlah karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel jumlah karyawan (X3) dalam penelitian ini terbukti.

d. Pengujian Variabel Lama Usaha (X4)

Dari Tabel 5.7 variabel lama usaha memiliki nilai t 1,025 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,308. Signifikan $t > \alpha$ (0,05), artinya lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Variabel lama usaha (X4) dalam penelitian ini tidak terbukti.

1) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.171	.136	7.14681

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.171, yang artinya 17.1% variasi variabel terkait yaitu pendapatan dapat dijelaskan oleh empat variasi variabel bebas yaitu modal, jam kerja, jumlah karyawan, dan lama usaha. Sedangkan sisa dari itu semua ($100\% - 17.1\% = 82.9\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5.7
Hasil Uji F

Model	Sumof Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.001	4	2.502	4.898	.001 ^b
Residual	4.852	95	5.108		
Total	5.852	99			

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS

Dari Tabel 5.7 diperoleh F sebesar 4.898 dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Trusmi.

I. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Variabel modal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik Pasar Trusmi, Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa modal pedagang batik terbukti mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Trusmi.
2. Variabel jam kerja yang digunakan oleh pedagang batik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak berpengaruh positif terhadap besarnya pendapatan yang di peroleh pedagang batik Pasar Trusmi, Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa jam kerja yang digunakan pedagang batik tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Trusmi.
3. Variabel jumlah karyawan yang dibutuhkan oleh pedagang batik mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik Pasar Trusmi, Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah karyawan yang dibutuhkan pedagang batik terbukti mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Trusmi.
4. Variabel lama usaha yang dibutuhkan pedagang batik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak berpengaruh positif terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang batik di Pasar Trusmi, Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa lama usaha yang dibutuhkan pedagang batik tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang batik di Pasar Trusmi.

Saran

1. Berkaitan dengan modal yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh pedagang batik Pasar Trusmi diperlukan manajemen modal, karena modal merupakan sumber utama agar barang dagangan bisa dapat bertambah dan pendapatan pedagang bisa bertambah banyak, kebanyakan dari pedagang mendapatkan modal dari bank, agar usaha dapat terus berkembang dan berjalan sebaiknya pedagang dapat memisahkan uang hasil pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Selain itu pula, diperlukan juga peran pemerintah, pihak ketiga (bank maupun koperasi) untuk dapat memberikan bantuan modal dengan kredit lunak dan tanpa anggunan kepada para pedagang.

2. Berkaitan dengan jumlah karyawan untuk dapat menambah jumlah tenaga kerja sehingga akan meningkatkan kualitas pelayanan dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Penambahan tenaga kerja tersebut diharapkan juga memperhatikan kualitas dari tenaga kerja tersebut, sehingga didapatkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta mampu mendukung peningkatan pendapatan pedagang batik Pasar Trusmi di Kabupaten Cirebon.
3. Pada dasarnya wisatawan atau pengunjung lebih tertarik mengunjungi pasar tradisional karena merasa harga yang ditawarkan lebih terjangkau, oleh karena itu pedagang batik dan pihak pemerintah harus bisa mempertahankan ciri khas tersebut dan menentukan *low price* agar wisatawan tetap nyaman membeli dan memilih pergi ke pasar tradisional daripada pergi ke pasar modern untuk mencari produk

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, NL. 2011. *Pengaruh Modal Usaha*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arofah, HN. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Batik di Pasar Beringharjo DIY. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 1-25.
- Artaman, DMA. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar, *Jurnal Fakultas Ekonomi* 4.02. Universitas Udayana. 87-105.
- Asep, H. 2006. *Metode Penelitian*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon. 2015.
- Bederman, S. 2004, "The Demise of The Commercial Banana Industry in West Cameroon", *Journal of Geography*, 70(4): 230-234.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Makro*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Chauke, P. 2015, "Some Factors Impacting on Street Sellers' Ability to Generate Above Poverty Line Income in Vhembe District, South Africa: Logistic Regression Approach", *Journal of Social Sciences*, 44(1): 8-14.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Bielefeld. PT Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Ehrenberg dan RS Smith. 1998. *Modern Labor Economic, Theory and Public Policy* Iliunis, Fresment and Company.
- Fernando, Y dan Pudjihardji, M. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pasar Besar Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya Malang. 1-17.
- Firdausa, RA & Arianti, F. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Journal dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP. Vol 02. 1-6.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. UNDIP. Semarang.
- Handika, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Alun-Alun Kabupaten Klaten). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1-14.
- Halim, A. dan Bambang, S. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Satu. BPFE. Yogyakarta.
- Hansen & Mowen. 2001. *Manajemen Biaya*. Buku II. Terjemahan benyamin Molan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. hal 633.
- Hendri, M. 2005. *Pemasaran Ritel*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko. 1997. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta.
- Jhingan, ML. 1994. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kotler dan Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12. Jilid 1. PT. Indeks. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium, jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Kusumah, W dan Dedi, D. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi : 2. PT Indeks. Jakarta.
- Makdoh, K, dkk. 2014. "Marketing of Indigenous Fruits: A Source of Income among Khasi Women of Meghalaya, North East India". *Journal of Agricultural Sciences*. 5(2): 1-9.
- Munandar, M. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mankiw, N.G. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Manning, C dan Tadjuddin, N.E. 1991. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Nicholson, W. 1994. *Teori Ekonomi Mikro Jilid I*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Perda Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Kawasan Pengembangan Ekonomi Jawa Barat.
- Perda Kabupaten Cirebon Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Tahun 2011-2031.
- Pratiwi, R.I. 2010. *Analisis Nilai Informasi Menurut Mahasiswa Magister Ilmu Hukum Universitas Sumatera Utara Tahun 2008-2009*.
- QS. Ar-Ra'd : 11.
- QS, Al-Baqarah : 254.
- Sadono, S. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press. Jakarta.
- Samuelson, P.A dan Nordhaus, William D. 1995. *Makro Ekonomi*. IKAPI. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

- Sukirno, S. 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- Tambunan, T.T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1997 pasal 1 ayat 22 tentang ketenagakerjaan.
- Undang-Undang No.14 tahun 1969 tentang ketenagakerjaan.
- Utami, W. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Perak di Desa Celuk Gianyar, *Jurnal Fakultas Ekonomi 1.04*, Universitas Udayana. 16-35.
- Wahyono, B. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 6. 1-12.
- Warren J.K. 2003. *Manajemen Pemasaran Global*. PT. Indeks Gramedia. Jakarta.